

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Internal auditing adalah suatu penilaian, yang dilakukan oleh pegawai perusahaan yang terlatih mengenai ketelitian, dapat dipercayainya, efisiensi, dan kegunaan catatan-catatan (akuntansi) perusahaan, serta pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan. Tujuannya adalah untuk membantu pimpinan perusahaan (manajemen) dalam melaksanakan tanggungjawabnya dengan memberikan analisa, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang di audit.

Internal Audit merupakan suatu kegiatan penjamin yang independen, objektif, dan jasa konsultasi dengan tujuan menghasilkan nilai tambah perusahaan serta meningkatkan kinerja operasi pada suatu perusahaan. Audit internal yang baik dibutuhkan oleh sebuah perusahaan untuk mencegah adanya tindak kecurangan serta membantu perusahaan untuk mendeteksi kecurangan yang ada pada laporan keuangan perusahaan. Hasil temuan temuan yang dilakukan auditor lah yang nantinya dibutuhkan untuk mendeteksi kecurangan kecurangan yang terjadi apakah ada salah saji yang material atau tidak. Maka dari itu, audit internal yang baik sangat diperlukan didalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal yang efektif pada suatu perusahaan juga memiliki peran yang penting dan sangat diperlukan perusahaan agar dapat mencegah kecurangan yang terjadi.

Pengendalian internal merupakan segala sesuatu rencana perusahaan dan strategi bisnis untuk melindungi aset, lalu memberikan seluruh informasi yang dapat diandalkan serta untuk dapat meningkatkan efisiensi perusahaan. Serta, mendorong kesesuaian dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku untuk membuat pengendalian internal menjadi efektif. Pengendalian Internal yang efektif dapat menciptakan manajemen dalam sebuah organisasi yang lebih kuat untuk menghadapi persaingan, mendeteksi serta mencegah tindakan kecurangan. Apabila pengendalian internal disuatu perusahaan kuat, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin kecil Sebaliknya jika pengendalian internal disuatu perusahaan lemah, maka kemungkinan terjadi kecurangan akan semakin besar.

Di dalam melaksanakan kegiatannya, tidak bisa dipungkiri jika dalam suatu perusahaan akan terjadi tindakan fraud. Fraud (kecurangan) merupakan perbuatan yang dilakukan oleh orang yang ada di dalam organisasi untuk mengambil keuntungan bagi dirinya sendiri atau sekelompok golongan tertentu. Yang mengidentifikasikan fraud sebagai suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapatdigunakan oleh kecerdikan manusia, yang digunakan dengan cara kekerasan oleh seseorang, untuk mendapatkan suatu keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar.

Fraud juga dapat dikatakan sebagai tindakan yang disengaja oleh satu atau lebih individu antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga yang menghasilkan adanya kekeliruan dalam laporan keuangan. Kecurangan (fraud) sering juga disebutkan dalam istilah yang lebih umum seperti pencurian, penggelapan, pemalsuan dan lainnya.

Biasanya kecurangan tidak mudah ditemukan. Kecurangan biasanya ditemukan karena kebetulan maupun karena suatu hal yang disengaja.

Sebelum kecurangan terjadi, kita harus melakukan pencegahan. Pencegahan kecurangan adalah suatu sistem dan prosedur yang dirancang dan dilaksanakan secara khusus untuk mencapai tujuan utama, bukan satu-satunya tujuan untuk mencegah dan menghalangi (dapat membuat jera) terjadinya fraud.

Salah satu cara untuk mencegah fraud adalah melalui audit internal. Audit internal memainkan peranan penting dalam memantau aktivitas untuk memastikan bahwa program dan pencegahan fraud telah berjalan efektif. Aktivitas audit internal ini dapat mencegah dan mengatasi terjadinya fraud.

Audit internal merupakan suatu cara atau teknik untuk mengatasi resiko yang meningkat akibat pesatnya laju perkembangan dunia usaha atau adanya economic turbulence, sehingga terjadi perubahan secara dinamis dan tidak dapat di prediksi.

Audit internal bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun rapih, benar dan sistematis serta apakah telah diimplementasikan secara benar melalui pengamatan, penelitian dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah diberikan disetiap unit perusahaan.

Perusahaan dengan skala besar akan lebih sulit dilakukan pencegahan karena banyaknya anggota dalam perusahaan. Internal auditor muncul karena adanya kebutuhan dari organisasi perusahaan yang semakin kompleks.

Audit internal dan pengendalian intern bertujuan untuk mencegah kecurangan. Audit internal dan pengendalian intern adalah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mencegah tindakan kecurangan. Auditor internal diharuskan bersikap objektif, independen dalam menjalankan tugasnya. Dalam menjalankan tugasnya auditor internal perlu memperhatikan bahwa pengendalian yang dilakukan sudah berjalan efektif atau masih banyak yang dibiarkan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Internal Audit, Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal di PT. Al Raqeeb Universal Group.”

1.2 Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan lebih lanjut tentang identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Lemahnya pengawasan intern yang mengakibatkan pencegahan kecurangan dalam perusahaan tidak berjalan baik dan efektif
2. Lemahnya pengendalian intern yang mengakibatkan pencegahan kecurangan dalam perusahaan tidak berjalan baik dan efektif
3. Pelaksanaan Audit Internal yang kurang efektif dalam Pencegahan Kecurangan (fraud)
4. Kontrol yang rendah sebagai pemicu terjadinya Kecurangan (fraud)
5. Rendahnya pengendalian terhadap pencegahan kecurangan

1.2.2 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis membatasi masalah pada Pengaruh internal audit, pencegahan dan pendeteksian kecurangan terhadap efektivitas pengendalian internal di PT. Alraqueeb Universal Group.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Al Raqeeb Universal Group ?
2. Bagaimanakah pengaruh pencegahan kecurangan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Al Raqeeb Universal Group ?
3. Bagaimanakah pengaruh pendeteksian kecurangan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Al Raqeeb Universal Group ?
4. Bagaimanakah pengaruh internal audit, pencegahan kecurangan, pendeteksian kecurangan, terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Al Raqeeb Universal Group ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Al Raqeeb Universal Group.

2. Untuk mengetahui pengaruh pencegahan kecurangan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Al Raqeeb Universal Group.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendeteksian kecurangan terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Al Raqeeb Universal Group.
4. Untuk mengetahui pengaruh internal audit, pencegahan kecurangan, pendeteksian kecurangan, terhadap efektivitas pengendalian internal pada PT. Al Raqeeb Universal Group.

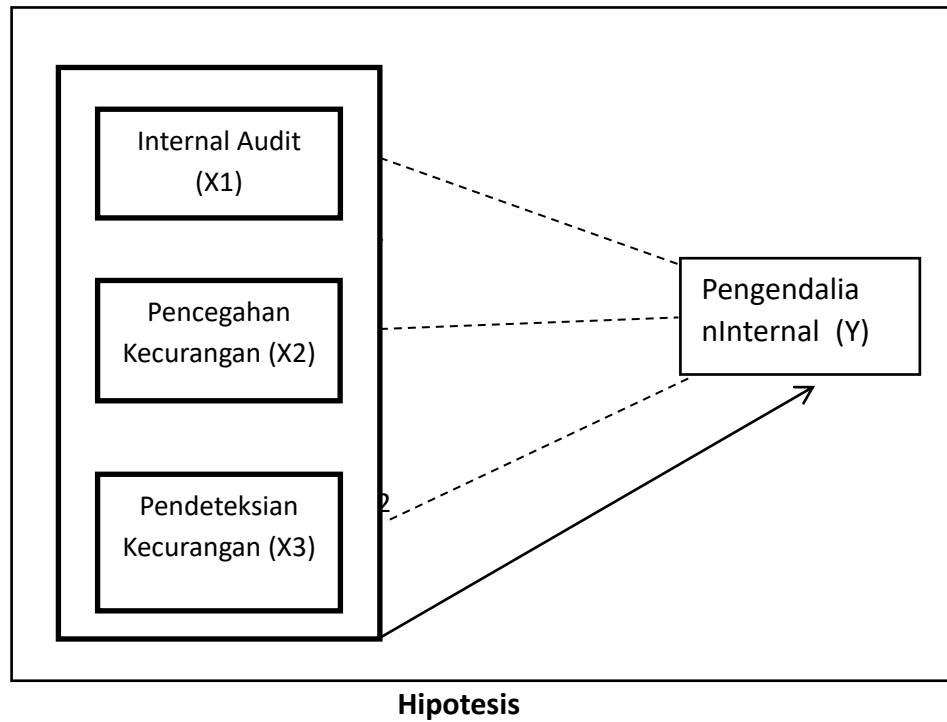
1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan khususnya terkait dengan pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada perusahaan yang nantinya akan berguna pada dunia kerja.
2. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai acuan untuk referensi memperkaya pengetahuan dibidang akuntansi khususnya pada konsentrasi auditing.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini di harapkan memberikan manfaat kepada perusahaan khususnya mengenai pengaruh audit internal dan pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan.

1.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang berhubungan dengan permasalahan penelitian dalam mencari dan memecahkan masalah, dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah Internal audit (variabel X_1), Pencegahan (variabel X_2), Pendeteksian kecurangan (X_3), Efektivitas pengendalian internal (variabel Y).

Gambar 1.1



Keterangan : Garis Uji Parsial
————— Garis Uji Simultan

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Diduga Internal audit berpengaruh positif signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

H₂ : Diduga Pencegahan Kecurangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

H₃ : Diduga Pendeteksian kecurangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

H₄ : Diduga Internal audit, Pencegahan dan Pendeteksian kecurangan berpengaruh simultan terhadap Efektivitas Pengendalian Internal

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan

Bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini diuraikan mengenai internal audit, pencegahan, pendeteksian kecurangan dan pengendalian internal.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini diuraikan mengenai definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV Deskripsi, Penyajian Data dan Analisa Hasil Penelitian

Dalam bab ini menguraikan mengenai sejarah singkat dan perkembangan perusahaan, visi-misi perusahaan, struktur organisasi, dan unit audit internal yang ada di PT. Al Raqeeb Universal Group.

BAB V Penutup

Dalam bab ini menguraikan mengenai kesimpulan penelitian dan saran-saran yang berguna untuk meningkatkan kualitas PT. Al Raqeeb Universal Group.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Internal Audit

2.1.1 Pengertian Audit

Menurut Arens, Elder & Beasley (2014) mendefinisikan pengertian audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Serta audit dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Definisi auditing menurut Mulyadi (2014) adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Untuk melakukan audit harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan sesuai standar yang dapat digunakan oleh auditor untuk mengevaluasi informasi yang dapat memiliki banyak bentuk. Serta untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif maka dalam proses pemeriksaan atau evaluasi yang dilakukan baik individu maupun badan tidak memihak dan berprasangka terhadap bukti-bukti yang ada.

Dalam arti luas audit atau pemeriksaan bermakna evaluasi terhadap suatu organisasi, sistem, proses, atau produk. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, objektif, dan tidak memihak, yang disebut auditor. Tujuannya adalah untuk melakukan verifikasi bahwa subjek dari audit telah diselesaikan atau berjalan sesuai dengan standar, regulasi, dan praktik yang telah disetujui dan diterima.

Menurut Agoes (2012:3) pengertian audit adalah sebagai berikut: Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Sedangkan menurut Arens, dkk (2009:2) pengertian audit adalah : “Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan.”

Berdasarkan definisi audit diatas dapat memberi petunjuk bahwa audit memiliki fungsi yang dapat membantu perusahaan untuk melakukan pencegahan pada risiko fraud yang dapat terjadi.

2.1.2 Jenis – Jenis Auditor

Menurut Mulyadi (2014) terdapat beberapa jenis-jenis auditor yaitu:

- 1) Auditor Independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya pada masyarakat umum terutama pada bidang audit atas pelaporan keuangan yang di buat oleh kliennya.
- 2) Auditor Pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintahan yang tugas pokoknya melakukan audit atas pertanggung jawaban keuangan yang di sajikan oleh unit-unit organisasi atau entitas pemerintah atau pertanggung jawaban keuangan yang di tujukan kepada pemerintah.
- 3) Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan (perusahaan negara ataupun perusahaan swasta) dengan tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah di patuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan organisasi, menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi serta menentukan keandalan informasi yang dihasilkan oleh berbagai bagian organisasi.

Dari definisi tersebut maka jelas bahwa kegiatan untuk penilaian secara independen yang dibentuk dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi sebagai bentuk pelayanan terhadap organisasi. Tujuan dari audit internal adalah untuk

membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya dengan selektif.

2.1.3 Tipe – Tipe Audit

Menurut Mulyadi (2014) tipe-tipe audit di golongkan menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*) Adalah audit untuk memberikan pendapat terhadap laporan keuangan yang telah di sajikan serta memberikan kewajaran terhadap laporan keuangan tersebut.
- 2) Audit kepatuhan (*Compliance Audit*) Adalah audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang di audit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu. hasil audit ini umumnya di berikan kepada pihak yang berwenang yang membuat kriteria, Audit ini banyak di jumpai dalam pemeritahan.
- 3) Audit opsional (*Operational Audit*) merupakan review secara sistematis kegiatan operasi perusahaan atau organisasi dalam hubungannya dengan tujuan perusahaan. Tujuan dari audit ini adalah:
 - a) Mengevaluasi kinerja
 - b) Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan
 - c) Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut

2.1.4 Indikator Internal Audit

- 1) Auditor internal objektif dalam melakukan pemeriksaan bukti audit
- 2) Auditor internal tidak dibatasi/ bebas dalam mengakses dokumen, informasi dan data yang diperlukan
- 3) Auditor internal memiliki pengetahuan, kecakapan dan berbagai disiplin ilmu untuk melaksanakan tugas/ tanggung jawab audit
- 4) Fungsi audit internal mempunyai anggota yang berkualitas dalam berbagai ilmu
- 5) Auditor internal melakukan review dalam setiap operasi perusahaan
- 6) Auditor internal melakukan review mengenai keamanan asset dari potensi kehilangan, aktivitas illegal, dan bencana alam
- 7) Auditor internal bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas audit
- 8) Auditor internal melakukan audit dengan mengumpulkan bukti yang cukup, kompeten dan relevan

2.2 Pencegahan Kecurangan

2.2.1 Pengertian Pencegahan Kecurangan

Menurut Karvono (2013:47) Mencegah kecurangan merupakan segala upaya untuk menangkal pelaku potensial, mempersempit ruang gerak dan mengidentifikasi kegiatan yang beresiko tinggi terjadinya kecurangan. Karena itu upaya mencegah kecurangan, dimulai dari pengendalian internal.

Menurut bpkp, kecurangan yang mungkin terjadi harus dicegah antara lain dengan cara-cara berikut:

1. Membangun struktur pengendalian intern yang baik

Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka tugas manajemen untuk mengendalikan jalannya suatu perusahaan, maka tugas semakin berat. Agar tujuan yang telah ditetapkan top manajemen dapat dicapai, keamanan harta perusahaan terjamin dan kegiatan operasi bisa dijalankan secara efektif dan efisien, manajemen perlu mengadakan struktur pengendalian intern yang baik dan efektif mencegah kecurangan.

2. Mengefektifkan aktivis pengendalian

- 1) Reviuw Kinerja

Aktivitas pengendalian ini mencakup reviuw atas kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan anggaran. Prakiraan atau kinerja periode sebelumnya, menghubungkan satu rangkaian data yang berbeda operasi atau keuangan satu sama lain,

bersama dengan analisis atas hubungan dan tindakan penyelidikan dan perbaikan dan revidi atas kinerja fungsional atau aktivitas seseorang manajer kredit atas laporan cabang perusahaan tentang persetujuan dan penagihan pinjaman.

2) Pengelolaan Informasi

Berbagai pengendalian dilaksanakan untuk mengecek ketepatan, kelengkapan dan otorisasi transaksi. Dua pengelompokan luas aktivitas pengendalian sistem informasi adalah pengendalian umum (*application control*). Pengendalian umum biasanya mencakup pengendalian atas operasi pusat data, pemrosesan dan pemeliharaan perangkat lunak sistem, keamanan akses, pengembangan dan pemeliharaan sistem aplikasi. Pengendalian ini berlaku untuk *mainframe*, *minicomputer* dan lingkungan pemakai akhir (*end-user*). Pengendalian ini membantu menetapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya dan diolah secara lengkap dan akurat.

3) Pengendalian Fisik

Aktivitas pengendalian fisik mencakup keamanan fisik aktiva, penjagaan yang memadai terhadap fasilitas yang terlindungi dari akses terhadap aktiva dan catatan, otorisasi untuk akses ke program komputer dan data files, perhitungan

secara periodik dan perbandingan dengan jumlah yang tercantum dalam catatan pengendali.

4) Pemisah Tugas

Pembebanan tanggung jawab ke orang yang berbeda untuk memberikan otorisasi, pencatatan transaksi, menyelenggarakan penyimpanan aktiva ditujukan untuk mengurangi kesempatan bagi seseorang dalam posisi baik untuk berbuat kecurangan dan sekaligus menyembunyikan kekeliruan dan ketidakberesan dalam menjalankan tugasnya dalam keadaan normal.

3. Meningkatkan Kultur Organisasi

Meningkatkan kultur organisasi dapat dilakukan dengan mengimplementasi prinsip-prinsip *Good Corporate Governane* (GCG) yang saling terkait satu sama lain agar dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

4. Mengefektifkan Fungsi Internal Audit

Beberapa hal yang harus diperhatikan oleh manajemen agar fungsi internal audit bisa efektif membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisa,

penilaian, saran dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksanya adalah :

- a. Bagian audit internal harus mempunyai kedudukan yang independen dalam organisasi perusahaan dalam arti seorang auditor internal tidak boleh terlibat kegiatan operasional perusahaan dan bertanggung jawab kepada atau melaporkan kegiatannya kepada top manajemen.
- b. Bagian audit internal harus mempunyai uraian tugas secara tertulis, sehingga setiap auditor mengetahui dengan jelas apa yang menjadi tugas, wewenang dan tanggung jawabnya. Internal audit harus mempunyai internal audit manual yang berguna untuk :
 - 1) Mencegah terjadinya penyimpangan
 - 2) Menentukan standar yang berguna untuk mengukur dan meningkatkan kinerja manajemen
 - 3) Memberi keyakinan bahwa hasil akhir internal audit departemen sesuai dengan persyaratan dari internal audit direktur
- c. Harus ada dukungan yang kuat dari top manajemen kepada internal audit. Dukungan tersebut dapat berupa :
 - 1) Penempatan internal audit departemen dalam posisi yang independen

- 2) Penempatan audit staff dengan gaji yang cukup menarik
 - 3) Penyediaan waktu yang cukup dari top manajemen untuk membaca, mendengarkan dan mempelajari laporan-laporan internal audit departemen dan respon cepat dan tegas terhadap saran-saran perbaikan yang diajukan oleh internal auditor
- d. Bagian audit internal harus memiliki sumber daya yang profesional, bisa bersikap objektif dan mempunyai integritas serta loyalitas yang tinggi
 - e. Internal auditor harus bisa bekerjasama dengan akuntan publik
 - f. Menciptakan struktur penggajian yang wajar dan pantas
 - g. Mengadakan rotasi dan kewajiban bagi pegawai untuk mengambil hak cuti
 - h. Memberikan sanksi yang tegas kepada yang melakukan kecurangan dan memberikan penghargaan kepada mereka yang berprestasi
 - i. Menetapkan kebijakan perusahaan terhadap pemberian-pemberian dari luar harus diinformasikan dan dijelaskan pada orang-orang yang dianggap perlu agar jelas mana yang hadiah dan mana yang berupa sogokan dan mana yang resmi

- j. Menyediakan sumber-sumber tertentu dalam rangka mendeteksi kecurangan karena kecurangan sulit ditemukan dalam pemeriksaan yang biasa-biasa saja
- k. Menyediakan saluran-saluran untuk melaporkan telah terjadinya kecurangan hendaknya diketahui oleh staff agar dapat diproses pada jalur yang benar

2.2.2 Tujuan Pencegahan Kecurangan

Terdapat lima tujuan utama pencegahan kecurangan :

1. Prevention Yaitu mencegah setiap peluang yang membuka tindakan kecurangan.
2. Deference Yaitu dengan menangkal setiap pelaku potensial fraud.
3. Description Yaitu mempersulit setiap ruang gerak pelaku potensial fraud.
4. Recertification Yaitu keharusan untuk mengidentifikasi setiap kegiatan yang rentan terhadap risiko kecurangan dan sistem pengendalian internal yang lemah.
5. Civil action prosecution Yaitu menuntut setiap pelaku kecurangan.

2.2.3 Indikator Pencegahan Kecurangan

1. Perusahaan sudah menetapkan aturan anti kecurangan (*fraud*)
2. Ada sistem pengendalian internal yang memadai untuk pencegahan kecurangan
3. Ada pemisahan fungsi yang jelas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing unit
4. Melakukan pemeriksaan rutin setiap bulannya terhadap laporan keuangan perusahaan
5. Ada tim khusus yang dibentuk apabila terjadinya kecurangan
6. Ada media untuk menampung informasi yang berkaitan dengan kecurangan
7. Adanya pengendalian berlapis yang dilakukan koordinator sales untuk melakukan sidak langsung ke toko-toko
8. Ada evaluasi berkala pada setiap aktivitas operasional perusahaan

2.3 Pendeteksian Kecurangan

2.3.1 Pengertian Pendeteksian Kecurangan

Menurut Karvono (2013:91) Pendeteksian kecurangan merupakan suatu tindakan untuk mengetahui bahwa kecurangan terjadi, siapa pelaku, siapa korbannya dan apa penyebabnya. Deteksi kecurangan dilakukan untuk dapat melihat adanya kesalahan dan ketidakberesan.

Gejala-gejala atau tanda-tanda terjadinya kecurangan dapat ditunjukkan dari individu pelaku, organisasi dan luar organisasi. Tanda-tanda dari pelaku tampak dari perubahan gaya hidup dan perilaku yang mencurigakan. Pendeteksian kecurangan dapat dilakukan melalui :

- a. Identifikasi gejala dan identifikasi bendera merah (*red flags*)
- b. Pendeteksian kecurangan dengan *critical point of auditing* dan analisis kepekaan (*job sensitivity analysis*)

Menurut Tuankotta (2007:58) Auditor atau investigator menggunakan tanda bahaya sebagai petunjuk adanya indikasi atau potensi terjadinya kecurangan. Kemahiran auditor membaca dan memaknakan manipulasi laporan keuangan. Tanggung jawab auditor intern dalam kaitannya dengan usaha menemukan kecurangan adalah juga untuk :

- 1) Memiliki pengetahuan mengenai kecurangan yang memadai untuk dapat mengidentifikasi bahwa sebuah kecurangan yang mungkin telah terjadi. Pengetahuan ini mencakup pemahaman mengenai karakteristik pelaku kecurangan seperti *profiling*, atau *red flags*,

teknik yang digunakan untuk melakukan kecurangan dan jenis kecurangan yang ada hubungan dengan masalah yang ada

- 2) Memperhatikan semua peluang terjadinya kecurangan seperti titik lemah kontrol. Dalam hal terdapat titik kontrol yang lemah, jumlah sampel dan pengujian diperbanyak. Apabila terdapat lebih dari satu indikator *fraud* atau *red flags* pada saat yang sama berarti kemungkinan adanya *fraud* menjadi lebih besar
- 3) Memberitahu yang berwenang dalam organisasi mengenai keyakinan akan adanya kecurangan dan rekomendasi untuk melakukan sebuah investigasi

Kecurangan atau Fraud adalah perbuatan melawan hukum. Perbuatan yang disebut fraud mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, penyembunyian, penyalahgunaan kepercayaan. Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram yang bisa berupa uang, barang/harta, jasa, tidak membayar jasa dll. Dalam penelitian ini tingkat kecurangan akuntansi menjadi variabel independen. Kinerja karyawan merupakan hasil atas pekerjaan yang telah dilakukan atau dihasilkan oleh karyawan dengan keahlian tertentu. Hal ini akan menjadi pemicu bagi kemajuan perusahaan, keberhasilan dalam mencapai tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan berada pada bagaimana kualitas sumber daya manusia didalamnya.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Pendeteksian Kecurangan

Untuk mencapai tujuan tersebut, internal auditor melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Menelaah dan menilai kebaikan, memadai tidaknya dan penerapan sistem pengendalian manajemen, struktur pengendalian intern, dan pengendalian operasional lainnya serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalu mahal.
2. Memastikan ketaatan terhadap kebijakan, rencana dan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan oleh manajemen.
3. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk pencurian, kecurangan dan penyalahgunaan.
4. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
5. Menilai mutu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh manajemen.
6. Menyarankan perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektifitas.

2.3.3 Indikator Pendeteksian Kecurangan

1. Auditor internal melakukan audit kejutan/ audit dadakan pada bagian yang dicurigai melakukan kecurangan.
2. Auditor internal mendorong karyawan melaporkan penipuan karyawan.
3. Auditor internal akan bersikap kritis ketika mengetahui perusahaan memberikan tekanan yang berlebihan kepada manajemen untuk mencapai target keuangan.
4. Auditor internal membutuhkan banyak informasi dari perusahaan tanpa adanya pembatasan data yang berhubungan dengan pemeriksaan.
5. Auditor internal mengidentifikasi transaksi yang besarnya signifikan untuk alasan bisnis yang tidak jelas.
6. Auditor internal mengidentifikasi jenis kecurangan melalui dokumen-dokumen fisik perusahaan.
7. Auditor internal mengenali cara – cara atau teknik yang digunakan dalam melakukan kecurangan.
8. Auditor internal melaporkan hasil temuan fraud kepada owner, direktur dan pihak lainnya yang berkepentingan.

2.4 Efektivitas Pengendalian Internal

2.4.1 Pengertian Efektivitas Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut COSO dalam (Krismiaji, 2010) Pengendalian internal diartikan sebagai sebuah proses karena pengendalian internal melekat dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, dan merupakan bagian dari aktivitas dasar manajemen. Pengendalian internal memberikan jaminan yang layak (bukan jaminan absolut) karena kemungkinan terjadinya *human failure*, *kolusi* dan *management override*.

Model pengendalian internal ditetapkan sebagai proses yang di terapkan oleh dewan direktur dan manajemen untuk untuk memberikan jaminan bahwa tujuan pengendalian dapat di capai yaitu:

- 1) Efektivitas dan efisiensi operasi
- 2) Daya andal pelaporan keuangan
- 3) Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku

Komponen lengkap COSO yang memiliki cakupan yang luas pada pengendalian internal yaitu:

- 1) Lingkungan pengendalian
- 2) Aktivitas pengendalian
- 3) Pengukuran resiko
- 4) Informasi dan komunikasi
- 5) Pemantauan

Pengendalian internal adalah metode yang digunakan dalam rangka untuk menjaga dan melindungi aktiva, untuk memberikan informasi yang akurat dan dapat di percaya, memperbaiki efisiensi serta mendorong untuk di taatinya kebijakan yang telah dibuat manajemen.

Menurut Krismiaji (2010) Struktur pengendalian intern memiliki 3 elemen di dalamnya yaitu :

- 1) Lingkungan pengendalian. Menggambarkan efek kolektif dari berbagai faktor pada penetapan, peningkatan, atau penurunan efektivitas prosedur dan kebijakan khusus. Faktor faktor yang meliputi adalah:
 - a. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika
 - b. Filosofi dan gaya operasi manajemen
 - c. Struktur organisasi
 - d. Komite audit dan dewan direktur
 - e. Metode penetapan wewenang dan tanggung jawab
 - f. Praktik dan kebijakan sumber daya manusia
 - g. Dan pengaruh eksternal lainnya yang mempengaruhi kegiatan dan praktik organisasi
- 2) Sistem akuntansi, terdiri atas metode dan catatan yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, merangkai, dan menganalisis dan melaporkan transaksi perusahaan serta untuk menjaga akuntabilitas perusahaan dan kewajiban yang terkait :

- a. Mencatat transaksi yang sah
 - b. Menguraikan secara rinci transaksi yang terjadi pada perusahaan untuk membuat laporan keuangan
 - c. Mengukur nilai transaksi secara tepat sehingga memungkinkan pencatatan sebesar nilai moneternya dalam laporan keuangan
 - d. Menentukan periode waktu terjadinya transaksi dalam periode akuntansi yang tepat
 - e. Menyajikan secara tepat transaksi dan pengungkapan lainnya
- 3) Prosedur pengendalian, adalah kebijakan prosedur yang ditambahkan ke lingkungan pengendalian dan sistem akuntansi yang telah ditetapkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi dapat tercapai. Cakupan prosedur pengendalian tersebut adalah:
- a. Otorisasi yang tepat terhadap transaksi dan aktivitas.
 - b. Pemisahan tugas yang mengurangi peluang bagi seseorang untuk melakukan kesalahan dalam tugas rutinnnya.
 - c. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang dapat membantu menjamin pencatatan transaksi secara tepat.
 - d. Penjagaan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan.

- e. Pengecekan independen terhadap kinerja dan penilaian yang tepat terhadap nilai yang tercatat.

Pengendalian Internal yaitu suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai, sehingga menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

2.4.2 Indikator Efektivitas Pengendalian Internal

Menurut penelitian (Anastasia, 2014) Indikator efektivitas pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan pengendalian.
2. Penilaian risiko.
3. Kegiatan pengendalian.
4. Informasi dan komunikasi.

Proses evaluasi atau pemantauan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk untuk mengukur dan mengetahui baik buruknya pengukuran dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menjadi definisi operasional adalah :

1. Internal Audit (X1)

Variabel sistem pengendalian internal (X1) adalah variabel independen (variabel bebas). Pengendalian Internal yaitu suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai, sehingga menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi..

2. Pencegahan (X2)

Menurut Tunggal (2012: 59) pencegahan kecurangan merupakan upaya terintegrasi yang dapat menekan terjadinya fraud. Variabel ini diukur dengan mengadopsi instrumen dari Amin Widjaja Tunggal. Dalam variabel ini diukur dalam indikator:

- 1) Ciptakan iklim budaya jujur, keterbukaan, dan saling membantu
- 2) Proses rekrutmen yang jujur

- 3) Pelatihan fraud awarens
- 4) Lingkup kerja yang positif
- 5) Kode etik yang jelas, mudah dimengerti, dan ditaati
- 6) Program bantuan kepada pegawai yang mendapat kesulitan
- 7) Tanamkan kesan bahwa setiap tindakan kecurangan akan mendapatkansanksi yang setimpal.

3. Pendeteksian Kecurangan (X3)

Variabel kecurangan (X3) Kecurangan atau Fraud adalah perbuatan melawan hukum. Perbuatan yang disebut fraud mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyian, penyalahgunaan kepercayaan. Perbuatan tersebut bertujuan mengambil keuntungan haram yang bisa berupa uang, barang/harta, jasa, tidak membayar jasa dll. Dalam penelitian ini tingkat kecurangan akuntansi menjadi variabel independen. Kinerja karyawan merupakan hasil atas pekerjaan yang telah dilakukan atau dihasilkan oleh karyawan dengan keahlian tertentu. Hal ini akan menjadi pemicu bagi kemajuan perusahaan, keberhasilan dalam mencapai tujuan dan kelangsungan hidup perusahaan berada pada bagaimana kualitas sumber daya manusia didalamnya.

4. Efektivitas Pengendalian Internal (Y)

Variabel efektivitas pengendalian internal (Y) Pengendalian Internal yaitu suatu keadaan di mana terdapat sistem akuntansi yang memadai, sehingga menjadikan akuntan perusahaan dapat menyediakan informasi keuangan bagi setiap tingkatan manajemen, para pemilik atau pemegang saham kreditur dan para pemakai laporan keuangan lain, yang dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

PT. Al Raqeeb Universal Group beralamatkan di Ruko Mega Grosir
Cempaka Mas Blok M No. 40 , Jakarta Pusat , DKI Jakarta.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2022					
		Juli	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
1	Persiapan Proposal Skripsi	■					
2	Penulisan Bab I-III		■				
3	Bimbingan Bab I-III			■			
4	Revisi Bab I-III			■	■		
5	Penelitian Langsung				■		
6	Perhitungan Hasil Peneliti					■	
7	Penulisan Bab IV						■
8	Bimbingan Bab IV						■
9	Penulisan Bab V						■
10	Bimbingan Bab V						■
11	Lampiran						■
12	Sidang						■

3.3 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 13) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit) , data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu “Pengaruh Internal Audit, Pencegahan, Pendeteksian Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal di PT. AlRaqeeb Universal Group”

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu proses interaksi dan komunikasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam melakukan wawancara penulis melakukan wawancara dengan permasalahan yang diteliti.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku karyawan. Observasi dilakukan dengan cara mengamati perilaku karyawan dalam lingkup perusahaan PT. Al Raqeeb Universal Group.

3. Kuesioner

Yaitu data dengan cara memberikan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab pada PT. Al Raqeeb Universal Group. Skala pengukuran penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Kuesioner terhadap variabel terikat dan variabel bebas dibuat berdasarkan skala Likert untuk mengukur tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pernyataan.

Tabel 3.2

Gradasi Skala Likert

No	Gradasi	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sugiyono (2016 : 94)

3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan rumus-rumus dibawah ini :

1. Uji Kualitas Data

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan kemampuan sebuah skala untuk mengukur konsep yang dimaksudkan. Dengan kata lain uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi atau arti sebenarnya yang diukur.

2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami, informasi yang diperoleh antara lain pemusatan data (mean).

3. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Untuk menguji normalitas data dapat menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, digunakan untuk menguji data berskala interval dan rasio dengan ketentuan jika *Asymp. Sig* >0,05 maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berasal dari populasi yang normal atau tidak. Pada penelitian menggunakan SPSS 25.0 untuk melihat signifikan uji normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidak multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai Varians Inflation Faktor (VIF). Bila angka VIF ada yang melebihi 10 berarti terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda berarti gejala heterokedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik tidak terjadi adanya heterokedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengukur heterokedastisitas adalah berdasarkan Scatter Plot dengan dasar, jika pola tertentu seperti titik-titik (poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang mengukur besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

1) Uji T

Menurut Ghozali (2018 : 88) uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Syarat saat menguji uji t ialah seperti berikut :

(1) H_0 ditolak serta H_a diterima jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$
serta nilai signifikan $< 0,05$

(2) H_0 diterima serta H_a ditolak jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ serta
nilai signifikan $> 0,05$

2) Uji F

Penggunaan uji f bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Model regresi yang layak adalah model yang diperkirakan layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel-variabel independen terhadap idependen.

(1) H_0 ditolak serta H_a diterima jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ serta
nilai signifikan $< 0,05$

(2) H_0 diterima serta H_a ditolak jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ serta
nilai signifikan $> 0,05$